

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena tingginya pertumbuhan penduduk Indonesia juga menyebabkan meningkatkannya permintaan tenaga kerja di Indonesia guna untuk mempercepat proses pembangunan perekonomian di negara. Sumber Daya Manusia maupun Alam yang sangat melimpah merupakan salah satu modal yang sangat besar untuk mengejar ketertinggalan pembangunan perekonomian di masyarakat dari negara lebih maju.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan pengaruh yang bagus jika dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Disisi lain sempitnya jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia dibanding dengan pencari kerjanya, sehingga muncul masalah seperti kemiskinan. Menjadi pekerja migran adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya dan keluarga. Kerena diluar negeri tersedia banyak lapangan pekerjaan serta tingginya upah dari negara atau daerah sendiri.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan istilah baru pengganti Tenaga Kerja Indonesia (TKI), “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan , sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia”. Selanjutnya, yang dimaksud perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah segala upaya untuk melindungi calon PMI

¹ Frankianoo, “Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia dalam Menghadapi Prsaingan Tenaga Kerja Asing”, Jurnal Ilmiah Hukum, Vol.5 No.1 (januari 2011), hlm.69

dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya, dalam keseluruhan kegiatan bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi dan sosial.² Menjadi seorang pekerja migran menjadi pilihan warga negara Indonesia karena tingginya gaji yang dan lebih cepat meningkatkan perekonomian keluarga selain itu tidak mensyaratkan pendidikan tinggi.

Pengiriman pekerja migran Indonesia juga dapat menguntungkan negara selain untuk mensejahterakan rakyat, pengiriman migran Internasional juga sebagai upaya negara untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan devisa negara, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang cepat baik skala individu maupun negara. Maka dalam konteks luas pengiriman pekerja migran Indonesia keluar negeri selain menyelesaikan masalah-masalah tenaga kerja Indonesia sendiri juga wujud dari rencana negara dalam mensukseskan ekonomi sosial dan pembangunan. Penyumbang pekerja migran Indonesia terbesar adalah provinsi Jawa Timur, seperti Ponorogo, Blitar, Tulungagung, Malang, dan Madiun.

Tujuan pekerja migran asal Tulungagung paling banyak bertujuan di Malaysia, namun semenjak tahun 2000-an semakin berkembang ke negara-negara Asia lainnya karena banyaknya lembaga pelatihan yang ada di Tulungagung. Negara tujuan tersebut seperti Hongkong, Taiwan, Korea Selatan, Singapore, Brunei

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia, dalam <http://business-law.binus.ac.id> diakses pada tanggal 12 september 2019

Darussalam, Jepang dan lainnya. Berikut adalah penempatan pekerja migran Indonesia (PMI) di Tulungagung pada tahun 2016-2018.

TABEL 1
Jumlah Peningkatan Pekerja Migran Indonesia di Kabupaten
Tulungagung Tahun 2016 - 2018

2016	3.430
2017	4.571
2018	4.864
SELISIH	293

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pekerja migran Indonesia asal Tulungagung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mulai tahun 2016 sebanyak 3.430 pekerja migran, meningkat menjadi 4.571 di tahun 2017 dan 4.864 di tahun 2018. Data terbaru dari BNP2TKI di tahun 2019 bulan Januari – Juli pekerja migran yang melapor akan berangkat berjumlah 3.917 pekerja migran.³

Jumlah pekerja migran Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah karena kebutuhan serta mudahnya mendapat informasi, dan melihat atau mendengar cerita dari teman yang sudah sukses yang lebih mudah meningkatkan taraf hidup mereka saat bekerja di luar negeri. Selain itu mudahnya jaringan sosial, transportasi dan komunikasi sebagai dampak globalisasi yang mendorong pekerja migran pergi keluar negeri. Kondisi masyarakat Tulungagung yang mayoritas sebagai petani atau

³ www.BNP2TKI.go.id diakses pada tanggal 14 september 2019 pukul 19.00 WIB

buruh tani maka hal tersebutlah yang melatarbelakangi mereka untuk menjadi pekerja migran Indonesia.

Suruhan Lor adalah salah satu desa di kecamatan Bandung tepatnya di bagian selatan Kabupaten Tulungagung, yang memiliki luas wilayah 142,06 Ha dengan jumlah penduduk 2225 jiwa terdiri dari 1113 laki-laki dan 1112 perempuan. Rata-rata mata pencaharian desa Suruhan Lor adalah petani dan pekebun. Selain itu juga ada yang menjadi karyawan pabrik, guru, dan wiraswasta. Bertani dan pekebun adalah mata pencaharian mereka, namun kadang hasil panen yang dirasa kurang cukup karena gagal panen yang disebabkan oleh hama, banjir, kadang malah kurang air karena kekeringan yang membuat tanaman layu dan mati.

Namun karena penghasilan yang tidak sebanding dengan pengeluaran dengan kebutuhan rumah tangga, sebagian besar masyarakat desa Suruhan Lor memutuskan menjadi pekerja migran di luar negeri. Hal ini disebabkan karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang dirasa kurang, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan upah yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan bahkan lebih besar agar kehidupan dan perekonomian mereka semakin membaik. Sebagian besar masyarakat di kecamatan Bandung menjadi seorang pekerja migran Indonesia karena banyaknya informasi tentang kerja diluar negeri dan upah yang menjajikan serta semakin banyak Balai Pelatihan Kerja Luar Negeri (BLKN) di sekitar tempat tinggal. Salah satu desa di Kecamatan Bandung yang sebagian besar dari masyarakatnya menjadi pekerja migran Indonesia adalah Desa Suruhan Lor.

TABEL 2**Jumlah Pekerja Migran Indonesia yang Berasal dari Desa Suruhan Lor**

NO	Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018	jumlah
1	Hongkong	13	7	2	5	27
2	Taiwan	20	16	9	7	52
3	Singapura	6	3	4	1	14
4	Malaysia	15	9	6	10	40
5	Brunei Darussalam	-	4	1	1	6
6	Korea Selatan	4	2	6	10	22
7	Jepang	2	1	-	5	8
8	Lain-lain	-	-	2	4	6
Total						175

Sumber : pemerintahan Desa Suruhan Lor

Total keseluruhan warga dari Desa Suruhan Lor baik perempuan maupun laki-laki yang menjadi pekerja migran Indonesia adalah 175 warga. Negara tujuan mereka adalah Malaysia, Hongkong, Taiwan, singapura, dan yang baru-baru ini adalah Korea Selatan, Jepang dan lain-lain seperti di Australia, Timor timur, Saudi Arabia.

Banyaknya berita di media baik di televisi maupun di media sosial tentang kekejaman menjadi seorang pekerja migran Indonesia, tidak menyurutkan niat mereka untuk pergi keluar negeri. Untuk mencari nafkah dan memperbaiki kehidupan perekonomian mereka terpaksa harus meninggalkan keluarga. Semua itu dilakukan mereka selain untuk memperbaiki kehidupan perekonomian serta memenuh

kebutuhan primer mungkin juga ada hal lain yang ingin mereka cari. Karena mereka mencari pekerjaan yang gajinya tidak hanya memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarga tetapi juga bisa merubah kehidupan dirinya yang baik.

Dibeberapa penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pekerja migran yang sudah tidak tinggal didaerahnya masih tetap menjalin hubungan baik dengan keluarganya. Hubungan tersebut diwujudkan dengan bentuk tukar informasi, pengiriman uang atau barang (remitansi), bahkan bisa saja kunjungan atau cuti untuk pulang ke daerah asalnya. Dari segi ekonomi remitansi sangatlah penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarganya.

Banyak warga yang tidaktepat dalam penggunaan remitansi dan malah mendorong untuk peningkatan perilaku konsumtif. Penggunaan remitansi yang konsumtif atau kurang produktif ini tidak berspektif jangka panjang. Penggunaan remitansi yang dianggap konsumtif itu seperti halnya membeli tanah, membangun atau memperbaiki rumah, membeli kendaraan bermotor, membeli perhiasan dan alat-alat modern demi tren dan gengsi, bahkan untuk perayaan atau ritual kebudayaan daerah setempat.⁴

Didalam kehidupan, perekonomian merupakan hal yang sangat penting. Masalah ekonomi sendiri sering menjadi masalah karena berkaitan dengan tinggi rendahnya pendapatanatau penghasilan seseorang. Penghasilan yang cukup bahkan

⁴ Ratih dewayanti, *penguasaan tanah, migrasi Internasional, dan perubahan pedesaan*, (Bandung : Akatiga, 2010) hlm 71

lebih dapat memenuhi kebutuhan juga dapat meningkatkan pola konsumsi seseorang. Kestabilan perekonomian itu sendiri sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi. Jadi perubahan kegiatan ekonomi seseorang yang membaik juga dapat dilihat dari semakin tingginya pola konsumsi seseorang tersebut.

Dalam Undang-undang nomor 8 tahun 1999 dijelaskan bahwa konsumen adalah setiap orang baik untuk individu maupun keluarga yang berkepentingan dan memanfaatkan barang atau jasa yang tersedia dimasyarakat dan tidak diperdagangkan.⁵ Selain itu dalam ilmu ekonomi dijelaskan secara sederhana bahwa konsumsi merupakan pemanfaatan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung.⁶ Dalam hal konsumsi, Islam melarang manusia untuk bersikap *israf* atau berlebih-lebihan. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah. Perilaku berlebih sangat dilarang dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 31.⁷

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, pakailah pakainmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih ”

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999, dalam www.dinkes.surabaya.go.id, diakses pada tanggal 12 November 2019

⁶ Idri, *HADIS EKONOMI: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta:KENCANA, 2015), hal. 97

⁷ Ibid., hlm.119

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa tidak baik jika berlebih-lebihan dan Allah tidak menyukai itu. Dalam hal ini umat Islam dianjurkan untuk sederhana dan bercukupan dalam hal berkonsumsi dan mengkonsumsi barang-barang yang halal. Akan tetapi setiap masyarakat mempunyai persepsi pola konsumsi yang berbeda-beda tergantung akan kebutuhan masing-masing.

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Kegiatan konsumsi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia selain produksi dan distribusi. Adapun tujuan konsumsi seorang muslim bukanlah mencari *utility* semata melainkan mencari *masalahah* yaitu kepuasan tidak saja dirasakan oleh pelaku konsumsi akan tetapi juga dirasakan oleh sekelompok masyarakat. Dalam hal ini, Islam menetapkan lima prinsip konsumsi yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas.

Pendapatan atau upah yang diterima pekerja migran tersebut akan dikirim ke keluarganya, jumlah besarnya remiten tersebut akan berdampak pada kondisi kehidupan perekonomian keluarganya. Keluarga sendiri mempunyai peran utama dalam mengambil keputusan untuk pemanfaatan atau pengelolaan uang yang dikirim dari luar negeri atau remitensi.

Penelitian ini dilakukan pada keluarga pekerja migran Indonesia masyarakat Desa Suruhan Lor, dikarenakan untuk mengetahui peningkatan perekonomian pada keluarga pekerja migran tersebut yang digunakan untuk keperluan konsumtif, baik

untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan ataupun keperluan pembangunan rumah dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Remitansi tersebut sangat sedikit digunakan untuk kebutuhan produktif. Setelah adanya penelitian ini diharapkan keluarga pekerja migran dapat memanfaatkan remitansi bukan untuk kebutuhan konsumtif saja, tetapi juga untuk kebutuhan produktif seperti investasi, membuka usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarganya, selain pemerintah juga harus ikut andil seperti pelatihan-pelatihan pembuatan usaha bagi keluarga pekerja migran Indonesia.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis ada keinginan untuk meneliti bagaimana Pemanfaatan Remitansi dan Tingkat Pola Konsumsi Pekerja Migran Indonesia dalam perspektif Islam. Dimana perbedaan gaya hidup keluarga Pekerja Migran Indonesia sesudah dan sebelum bekerja diluar negeri. Perilaku dan gaya hidup keluarga yang semakin meningkat dibanding sebelum menjadi Pekerja Migran Indonesia, termasuk dalam pengelolaan remitansi untuk memenuhi kebutuhannya seperti konsumsi dan investasi, sehingga disini penulis ingin mengambil judul **“Analisis Pemanfaatan Remitansi Dan Tingkat Konsumsi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sururhan Lor Kecamatan Bandung Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran keluarga PMI di Suruhan Lor Bandung Tulungagung dalam pemanfaatan remitansi?
2. Bagaimana pengaruh remitansi terhadap tingkat konsumsi keluarga PMI di Desa Suruhan Lor Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana pola konsumsi keluarga PMI Suruhan Lor Bandung Tulungagung ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran keluarga PMI di Suruhan Lor Bandung Tulungagung dalam pemanfaatan remitansi.
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh remitansi terhadap tingkat konsumsi keluarga PMI di Desa Suruhan Lor Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan pola konsumsi keluarga PMI Suruhan Lor Bandung Tulungagung ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain : (1) Perbedaan tingkat pola konsumtif keluarga pekerja Migran Indonesia sebelum dan sesudah ada keluarganya yang menjadi menjadi pekerja migran di luar negeri, (2) Adanya pengaruh cukup besar keluarga pekerja migran dalam pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif

dan produktif, (3) Minimnya pemanfaatan remitansi dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam bentuk modal usaha.

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, maka peneliti memberi batasan bahwa masalah yang akan diteliti mengenai peran keluarga pekerja migran dalam pemanfaatan remitansi, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi keluarga pekerja migran Indonesia, dan pemanfaatan remitansi dan tingkat konsumsi keluarga PMI ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam. Dimana penelitian ini hanya dilakukan di Desa Suruhan Lor Bandung Tulungagung dengan subjek penelitian yaitu istri atau salah satu keluarga dari keluarga pekerja Migran Indonesia yang berada dirumah karena dianggap paling berperan dalam pengelolaan remitansi dikeluarga dan Kepala Desa Suruhan Lor sebagai pimpinan tertinggi dari pemerintah desa yang mengetahui secara langsung keadaan dari warganya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bidaan Ekonomi Maro Islam

2. Secara Praktis

a. Bagi pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dibidang ketenagakerjaan.

b. Bagi Desa

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa mengenai pola konsumsi keluarga dan perkembangan perekonomian masyarakat Desa Suruhan Lor.

c. Bagi Keluarga PMI

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi untuk berhati-hati dalam pemanfaatan dan pengelolaan remitansi keluarga guna meningkatkan perekonomian.

d. Bagi Akademis

Sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung tentang peran PMI dalam meningkatkan perekonomian dan konsumsi keluarga masyarakat Tulungagung.

e. Penelitian selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian tema yang sama dengan faktor yang berbeda

F. Penegasan Istilah**1. Definisi Istilah****a. Remitansi**

Remitansi merupakan transfer atau pengiriman upah atau barang berharga lainnya dari luar negeri yang dikirim oleh pekerja migran untuk keluarganya dinegara asal. Remitansi diartikan sebagai bentuk pengiriman dana yang di transfer dari seseorang yang berada di luar daerah atau luar

negri untuk keluarganya yang ada di daerah asalnya. Remitansi pada umumnya berbentuk uang maupun barang barang berharga oleh pekerja migran, dimana pihak pengirim masih berada di luar negri. Dalam beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa remitansi tidak hanya berupa uang, dan barang saja tetapi juga berupa ide gagasan, pengetahuan, bahkan pengalaman baru yang di dapat selama bekerja di luar negri juga di sebut remitans.⁸

b. PMI (Pekerja Migran Indonesia)

Pekerja migran Indonesia merupakan merupakan istilah baru pengganti Tenaga Kerja Indonesia (TKI), “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan , sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia”. Selanjutnya, yang dimaksud perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah segala upaya untuk melindungi calon PMI dan keluarganya dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan haknya, dalam keseluruhan kegiatan bekerja, selama bekerja dan setelah bekerja dalam aspek hukum, ekonomi dan sosial.⁹

⁸ Keppi Sukesi, dkk, *Migrasi Perempuan Remitansi dan Perubahan Sosial Ekonomi dan Pedesaan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm 135

⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang perlindungan Pekerja Migran Indonesia, dalam <http://business-law.binus.ac.id> diakses pada tanggal 12 september 2019

c. Konsumsi

Konsumsi merupakan penggunaan pemanfaatan daya guna baik barang maupun jasa untuk memenuhi kemslihatan baik kebtuhan maupun kepuasan seseorang.¹⁰

d. Keluarga

Keluarga adalah sekelompok manusia yang hidup bersama terdiri dari dua orang atau lebih di masyarakat yang masih mempunyai ikatan atau hubungan darah.¹¹

e. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode-metode untuk memahamidan memecahkan suatu masalah ekonomi berdasarkan ajaran-ajaran syariat Islam.¹²

2. Definisi operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemanfaatan remitansi dan tingkat pola konsumsi keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung

¹⁰ Arif Pujiyono, *Teori Konsumsi Islam*, (Jurnal Dinamika Pembangunan, vol. 3, No. 2, 2006), hlm. 3.

¹¹ muchsin riadi, definisi, fungsi dan bentuk keluarga, <https://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> dikutip pukul 03 oktober 2019 pukul 13.00

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2004), hlm.1

G. Sistematika Penulisan skripsi

Secara garis besar, penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab memiliki subbab yang akan memberi penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar dapat dipahami. Berikut adalah sistematis pembahasannya, antara lain :

- a. Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisikan fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II adalah Kajian Pustaka. Bab ini berisikan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.
- c. Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini berisikan gambaran umum, temuan data penelitian dan analisis data.
- e. Bab V adalah Pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan data yang telah ditemukan dan akan dikaitkan dengan teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya.

- f. Bab VI adalah Penutupan. Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan, implikasi penelitian dan saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.
- g. Bagian akhir, terdiri dari bahan rujukan, lampiran, daftar riwayat hidup penulis dan pernyataan keaslian penelitian.